

PEMBENTUKAN KARAKTER KRISTEN MELALUI MUSIK

Analisis Lagu Obor Pembangunan di GMIM Nafiri Pangolombian

Rolina A. E. Kaunang
Dosen Pendidikan Musik Gereja STAKN Manado,
email : rolina.ae.kaunang@gmail.com

Berehme Adyatmo Purba
Dosen Pendidikan Musik Gereja STAKN Manado,
email : admopurba@yahoo.com

Meggi A. C. Dampi
Mahasiswa Pasca Sarjana Pendidikan Agama Kristen STAKN Manado,
email : dampimeggy24@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisa nilai-nilai Kristen dalam lirik lagu Obor Pembangunan, menganalisa struktur komposisi lagunya berdasarkan teori musik dan mendeskripsikan pembentukan karakter Kristen pemuda GMIM Nafiri Pangolombian melalui lagu Obor Pembangunan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang disebut *naturalistic inquiry* agar data yang diperoleh bersifat alamiah dengan situasi dan kondisi subjek serta objek yang menjadi fokus penelitian. Dari hasil analisis lirik nilai-nilai Kristen yang terkandung dalam teks lagu rohani “Obor Pembangunan” adalah ketekunan, Ketersediaan diri, Ketaatan, Kesabaran, Kejujuran, Kepuasan hati, Ketulusan, Kemurahan, Pengendalian diri, Kekudusan, Berbela rasa, dan Efisien.

Berdasarkan ilmu bentuk musik dirasa enak bila tersusun teratur dalam keseimbangan ‘nafas’ atau bagian yang sama panjangnya: ini berlaku tentang anteseden (frase tanya) dan konsekuen (frase jawab); namun ini berlaku juga tentang motif-motif lagu. Lagu Obor Pembangunan dimainkan pada kunci G Mayor dengan tempo *Allegro* yaitu 120 BPM. Sifat yang terkandung dalam tempo *Allegro* adalah cepat dan penuh keriangannya, oleh sebab itu karakter lagu menandakan adanya kesesuaian dengan lirik untuk bersemangat. Nilai-nilai karakter Kristen yang terkandung di dalam lagu Obor Pembangunan, sebagian besar sudah dimengerti dan dimiliki oleh pemuda di GMIM Nafiri Pangolombian tetapi belum menjadi gaya hidup sehingga dalam mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masih belum maksimal.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter Kristen, Kaum Muda, Analisa Musik

Latar Belakang

Tujuan mulia dan cita-cita besar bangsa Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang salah satu indikator penilaiannya adalah setiap warga negara memiliki karakter mulia dan terpuji. Karakter tidak tumbuh dalam sekecap, melainkan butuh proses panjang yang perlu dilalui seseorang supaya karakter-karakter tertentu dapat sengaja ditumbuhkan, dikuatkan dan dibuat menjadi menetap.¹ Membentuk seseorang menjadi pribadi yang

berkarakter mulia bukanlah pekerjaan yang mudah, melainkan butuh ketekunan dan kerja keras sehingga sebuah karakter menjadi gaya hidup yang tidak dapat diruntuhkan dalam sekejap saja.

Kaum muda adalah regenerasi gereja dan bangsa artinya bakal calon yang akan memimpin gereja dan bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu, penting sekali menolong kaum muda memiliki karakter yang mulia dan terpuji. Melihat kehidupan kaum muda saat ini yang sangat dekat dengan industri hiburan dengan menghabiskan banyak waktunya untuk mendengarkan musik, main *game*, nonton *film*, menggunakan barang

¹Astri Sinaga, *Seri Pembentukan Karakter Kristen: Pribadi Yang Melayani* (Jakarta: Pusat Studi dan Pengembangan Pelayanan Kaum Muda STT Amanat Agung, 2015), h. 5

merek terkenal sehingga melalui lirik lagu, kisah dalam film, dan kehidupan para selebritis, kaum muda mendapatkan informasi bagaimana mereka harus hidup.² Inilah yang secara sadar atau tidak sedang membentuk karakter kaum muda.

Saat ini, banyak kasus yang diperlihatkan melalui media massa menolong kita memahami kondisi bangsa. Misalnya, para pejabat negara banyak yang tertangkap karena dugaan korupsi.³ Mereka tidak jujur dalam menggunakan uang negara dan tidak bertanggung jawab dengan tugas yang diembannya. Orang tua yang tega membuang anaknya karena berbagai alasan⁴, seorang anak membunuh ayah/ibunya⁵, pelajar yang putus sekolah⁶, anak muda yang menjadi pengedar/pemakai narkoba⁷, remaja yang mengkonsumsi minuman keras⁸, pasangan muda-mudi melakukan seks pranikah dan hamil akhirnya mengambil tindakan aborsi sebagai solusinya⁹.

Secara khusus perilaku yang ditunjukkan oleh kaum muda di jemaat GMIM Nafiri Pangolombian tidak berbeda dengan kehidupan kaum muda lainnya. Misalnya, sesuai data di jemaat jumlah pemuda 143 laki-laki dan 48 perempuan namun yang rajin beribadah dan terlibat dalam pelayanan tidak mencapai angka yang maksimal yaitu sekitar 30-40 orang, terdapat pemuda yang nongkrong di jalan dengan penampilan yang rambutnya dicat pirang,

²Astri Sinaga, Mencermati Budaya Entertainment dalam Pelayanan Kaum Muda, *Jurnal Youth Ministry*, vol.2 no.3 (Jakarta: Pusat Pengembangan Studi dan Pelayanan Kaum Muda STT Amanat Agung, (2013), h. 69.

³ <https://news.detik.com/berita/d-4319175/kpk-banyak-pejabat-korupsi-kadang-yang-ketangkap-itu-karena-sial>. Diakses 8 Maret 2019

⁴<http://bangka.tribunnews.com/2018/01/11/pelaku-buang-bayi-dalam-koper-akui-itu-anaknya-ijinkan-saya-merawatnya>. Diakses 8 Maret 2019

⁵ <http://www.tribunnews.com/tag/anak-bunuh-orangtua>. Diakses 8 Maret 2019

⁶ <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4074875/banyak-siswa-putus-sekolah-risma-pemerintah-berpihak-ke-siapa>. Diakses 8 Maret 2019

⁷<http://jatim.tribunnews.com/2018/11/05/digeledah-polisi-remaja-pengedar-narkoba-asal-surabaya-simpan-barang-bukti-di-bungkus-rokok>. Diakses 8 Maret 2019

⁸<http://www.tribunnews.com/regional/2018/04/25/remaja-15-ikut-tewas-saat-pesta-miras>. Diakses 8 Maret 2019

⁹ <https://www.liputan6.com/tag/aborsi>. Diakses 8 Maret 2019

bertato, merokok, miras, menggunakan narkoba bahkan setiap tahunnya ada yang menikah karena alasan hamil di luar nikah (*merried by accident*). Masalah karakter inilah yang seharusnya menjadi peringatan bagi gereja untuk segera bertindak dan merespon atas pergumulan yang dihadapi bangsa.

Heni Kusumawati dalam penelitiannya membahas tentang pendidikan karakter melalui lagu anak-anak di antaranya lagu yang berjudul "*Pelangi-pelangi, bangun tidur, peramah dan sopan serta Bumiku Indonesia*". Heni Kusuma menguraikan bahwa lagu-lagu tersebut dapat memengaruhi karakter anak.¹⁰ Hal yang serupa diuraikan oleh Susi Pujiastuti dengan judul penelitian "*Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik: Analisis Lirik Tembang (Lagu) Dolanan Anak-anak Jawa*". Dalam penelitiannya dia melihat permasalahan bahwa sekarang ini nilai-nilai luhur sudah mulai terkikis oleh sikap penerus bangsa ini. Dan salah satu cara untuk memperbaiki fenomena degradasi moral adalah dengan mengenalkan kembali budaya-budaya bangsa dalam hal ini melalui musik (lagu) yang mengandung nilai pendidikan karakter.¹¹ Selanjutnya penelitian dari Asep Sofyan, yang dilaksanakan dalam lingkup pendidikan formal (sekolah). Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikannya, bahwa pendidikan karakter dapat terlaksana melalui semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran seni budaya sub materi musik yang diimplementasikan berdasarkan teori dan praktik dalam kegiatan apresiasi, kreasi dan ekspresi, melalui penanaman nilai, klarifikasi nilai dan pelajaran berbuat.¹² Demikian halnya dengan artikel ini hendak

¹⁰ HeniKusumawati, *Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-anak*, 2013, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132001801/penelitian/PEN DIDIKAN+KARAKTER+MELALUI+LAGU+ANAK+FINAL.pdf>, diakses pada Senin 17 Desember 2018 Pukul 12:00.

¹¹Susi Pujiastuti, *Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik: Analisis Lirik Tembang (Lagu) Dolanan Anak-anak Jawa*, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4691Cover%2C%20Bab%201%2C%20V%2C%20Daftar%20Pustaka.pdf> 08 Maret 2019

¹² Asep Sofyan, *Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Semarang*, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/18593> 08 Maret 2019.

menyajikan hasil penelitian seputar pembentukan karakter Kristen melalui musik, dengan membuat sebuah analisis dari salah satu lagu. Lagu berjudul *Obor Pembangunan* merupakan lagu yang kerap dinyanyikan oleh kaum muda Kristen dalam ibadah di gereja, itu sebabnya penelitian ini diadakan di GMIM Nafiri Pangolombian. Untuk mengetahui secara signifikan tentang topik tersebut, maka perlu adanya batasan pembahasan, yakni pada nilai-nilai karakter Kristen dalam teks lagu rohani *Obor Pembangunan*, dan juga struktur komposisinya, serta ingin mengetahui pembentukan karakter pemuda yang ada di GMIM Nafiri Pangolombian melalui lagu rohani *Obor Pembangunan*.

Kerangka Teori

A. Hakikat Pendidikan Karakter Kristen

Pendidikan dan pengajaran adalah hal yang melekat demikian dalam dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan dan pelayanan gereja. Berhasilnya pendidikan di dalam gereja sangat tergantung dari visi, komitmen, keterampilan, mutu, dan kualitas rohani seluruh pengerja yang mengelola pendidikan itu di dalam jemaat. Pentingnya tugas mengajar dalam gereja adalah dalam rangka pembentukan dan peningkatan kualitas iman, moral, etis warga jemaat. Dengan demikian warga jemaat didorong, dibimbing dan dilatih untuk takut kepada Allah (Ul. 4:5,10; Maz. 32:8; Yes. 25:9).

Gereja memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik warga gereja yang diberlakukan pada semua kalangan usia yang dilaksanakan secara proposional, termasuk pada usia remaja/pemuda perlu penyesuaian materi bahkan metode dan strategi pun harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan mereka.

Salah satu proses peralihan yang dapat diamati pada pemuda adalah perkembangan intelektual. Perkembangan intelegnya lebih mengarah ke

pemikiran tentang dirinya atau refleksi diri.¹³ Dengan proses perkembangan intelektual yang sedemikian pesat dan pencarian makna hidup beragama, maka pemuda perlu untuk dibimbing ke dalam konsep pemikiran ketuhanan sesuai dengan iman Kristen. Oleh karena itu pemuda Kristen perlu untuk memahami hakikat pendidikan dan pembentukan karakter Kristen seperti yang disampaikan oleh Stephen Tong dalam bukunya *Arsitek Jiwa 1: Kebenaran bagi orang Kristen* adalah dasar dan prinsip, rencana dan perintah-perintah Alkitab, yang terwujud di dalam Yesus Kristus dan pengajaran-Nya. Itu sebabnya, di dalam pendidikan dan pembentukan karakter, kita tidak boleh melupakan firman Tuhan sebagai dasar yang paling penting yaitu pengajaran tentang Tuhan Yesus Kristus.¹⁴

Injil Yesus Kristus menjadi pusat dan secara keseluruhan merupakan ringkasan Alkitab tentang kasih karunia Allah, dan menjadi poros dalam proses pembentukan karakter kristiani. Namun sesungguhnya keseluruhan isi Alkitab adalah dasar pembentukan karakter umat. Teladan diri Yesus merupakan dasar dari pembentukan karakter Kristen.

1. Pentingnya Pembentukan Karakter Kristen

Karakter merupakan bagian yang sangat penting dalam menilai identitas seseorang. Alkitab adalah firman Tuhan dalam bentuk tulisan yang memuat dan mengarahkan umat pada pembentukan karakter. Kaum muda memiliki dorongan untuk mandiri dan lepas dari pantauan orang tua serta lebih memilih bergaul dan menceritakan sesuatu kepada teman sebaya dibanding dengan orang tua. Oleh karena itu pada tahap perkembangan ini mereka perlu untuk dibimbing dalam konteks yang alkitabiah. Berikut adalah tokoh Alkitab yang hidup dalam komunitas yang tidak

¹³Singgih D. Gunarsa dan Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), h.204.

¹⁴Stephen Tong, *Arsitek Jiwa 1* (Surabaya: Momentum, 2014), h. 85.

menyembah Allah namun mereka tetap memiliki karakter yang disukai oleh Allah.

Hariato GP menuliskan, Ester adalah pendidik yang mengajar melalui praktik nilai-nilai pendidikan yang takut akan Tuhan. Ester adalah gambaran dari pendidikan karakter. Karakternya yang takut akan Tuhan dipraktikkan oleh Ester dalam cara berpikir, memutuskan persoalan-persoalan, dan hal itu dikemas dengan tindakannya atas hal yang telah diputuskannya.¹⁵ Contoh kedua ialah Daniel, seperti halnya Ester, Daniel pun hidup di pembuangan di tengah-tengah komunitas yang tidak menyembah Allah. Namun Daniel tetap setia kepada Allah saat banyak orang menyembah ilah palsu.¹⁶

Kedua kisah di atas menekankan pentingnya pendidikan karakter Kristen bagi seseorang. Karakter yang telah terbentuk kuat menjadi fondasi yang kokoh dalam bertindak dan mengambil keputusan. Ester dan Daniel merupakan pribadi yang tidak terpengaruh oleh kondisi dan keadaan sekitarnya. Demikian juga dengan kaum muda yang adalah aset bagi keluarga, gereja dan bangsa sangat penting untuk membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang memiliki nilai-nilai karakter kristiani.

2. Nilai-Nilai Karakter Kristen

Tinjauan filosofis perilaku berkarakter merupakan keterpaduan olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga.¹⁷ Olah hati berkenaan dengan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa. Beriman bagi orang Kristen berarti berpegang teguh pada apa yang diyakini atau berketetapan hati untuk meyakini sesuatu karena apa yang diyakininya itu dapat diandalkan atau dapat dipercayai.

Nilai-nilai karakter kristiani seperti yang dipaparkan oleh Astri Sinaga yang diambil dari

¹⁵Hariato GP, *Teologi PAK* (Yogyakarta: ANDI, 2017), h. 273.

¹⁶Jean Fischer, *199 Tokoh: Tempat dan Istilah dalam Alkitab yang Perlu Anda Ketahui*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), h. 25.

¹⁷Kokom Komalasari dan Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Reflika Aditama, 2017).h. 5.

beberapa bagian Alkitab yaitu: Ketekunan, Ketersediaan diri, Ketaatan, Kesabaran, Kejujuran, Kepuasan hati, Ketulusan, Kemurahan, Pengendalian diri, Kekudusan, Berbela rasa, Efisien.

B. Cara Membentuk Karakter Kristen

Ada beberapa cara yang dapat digunakan sebagai sarana pembentukan karakter Kristen bagi kaum muda yaitu melalui ibadah dan musik.

Melalui ibadah, umat secara bersama-sama memuji Tuhan dan juga merenungkan firman Tuhan agar disegarkan kembali tentang apa yang seharusnya dilakukan umat kristiani.

Juswantori Ichwan mengemukakan bahwa dalam setiap ibadah memerlukan seni. Seni begitu esensial dalam setiap ibadah. Seni memiliki fungsi formasi spiritualitas dalam ibadah. Pemakaian seni dalam ibadah lebih karena faktor *function* ketimbang *fashion*. Jika dipakai unsur seni (seni musik, drama, tari, lukis, arsitektur dan lain-lain) maka terjadilah komunikasi yang lebih bersifat non-verbal seni dapat mengungkapkan hal-hal indah dan mendalam, yang tidak mampu dijelaskan dengan kata-kata. Artinya, melibatkan seluruh diri kita, seluruh pancaindera manusia, bukan hanya pikiran yang beribadah. Dengan bantuan seni, ibadah bisa melibatkan seluruh diri kita sehingga ibadah itu menjadi holistik. Dengan bantuan seni, penyampaian pesan rohani juga bisa lebih mengena dan berkesan mendalam bagi jemaat.¹⁸ Oleh karena itu, pembentukan karakter bagi pemuda dan pemuda dapat terjadi melalui ibadah.

Dalam pelayanan kaum muda, seni juga menempati kedudukan yang sangat penting. Seni dipakai sebagai media pembelajaran, sarana pengayaan, dan ekspresi dari keindahan Tuhan. Dalam hal ini juga harus perhatikan apabila seni itu tidak dimengerti dan dikelola dengan benar maka seni itu bisa menjauhkan kaum muda dari esensi kebenaran Firman Tuhan dan membawa kaum muda pada

¹⁸Juswantori Ichwan, Simposium Pelayanan Kaum Muda II, *Seni dan Spiritualitas dalam Pelayanan Kaum Muda* (Jakarta: PSPPKM STT Amanat Agung) hh. 53-56.

bentuk-bentuk seni yang berhenti pada seni itu sendiri.¹⁹Seni dalam ibadah bila tidak dikelola dengan benar sesuai dengan rencana Allah maka dapat menjauhkan kaum muda dari Tuhan.

Musik mempunyai banyak manfaat. Hasil-hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa music bermanfaat bagi ibu hamil dan berpengaruh terhadap janin yang dikandungnya, music dapat memengaruhi detak jantung setiap pendengarnya, music juga dapat menenangkan pikiran seseorang dan music menjadi alat bantu bagi pengembangan kecerdasan manusia.²⁰Seorang tokoh reformasi yaitu Calvin mengatakan bahwa musik memegang peranan penting dalam menstimulasi hati, musik memberikan penerangan kepada teks Alkitab agar lebih mudah untuk dipahami.²¹ Musik yang baik, akan mengubah suatu ibadah yang biasa menjadi ibadah yang luar biasa dan kemudian menjadi wahana anugerah Allah. Ketika Allah menganugerahkan music bagi umat manusia, Allah memiliki maksud dan tujuan tidak lain adalah untuk membantu manusia dalam memuji Allah.²² Menyadari akan hal itu, perkembangan seni musik dengan tema-tema religius Kristen terus bermunculan. Banyak komposer-komposer besar menjadikan musik kudus sebagai bagian yang tidak kalah penting dan menjadi kepedulian utama mereka. Tercatat dari Handel sampai Bach, Mozart sampai Schubert, Beethoven sampai Berlioz, telah menyalurkan karya musik yang sarat dengan informasi dan inspirasi tertinggi yang bersifat transformatif bagi

¹⁹Jurnal *Youth Ministry: Youth Culture* (Jakarta: PSPPKM Amanat Agung, 2013), h. 86.

²⁰Ainoer Roffiq, Ikhwanul Qiram, Gatut Rubiono, "Media Musik dan Lagu Pada Proses Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Singkawang, (2017), h. <http://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/330>, diakses pada 17 Desember 2018, Pukul 07:30.

²¹Jurnal *Youth Ministry: Youth Culture* (Jakarta: PSPPKM Amanat Agung, 2013), h. 18.

²²PD Perstya, *Studi Tentang Peran Nyanyian dan Musik Gerejawi di GKMI Pencangan*, 2013, http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/6844/2/T1_712008012_BAB%20II.pdf, diakses pada Senin 17 Desember 2018 Pukul 08:16, h. 13.

orang-orang Kristen zamannya.²³ Dengan demikian, musik yang berupa lagu rohani dalam setiap ibadah kaum muda dapat dijadikan wahana pembentukan karakter kristiani bagi pemuda dan pemuda.

C. Metode Penelitian

Metode yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif yang disebut *naturalistic inquiry* atau biasa disebut juga dengan pendekatan yang bersifat naturalistik²⁴ artinya data yang diperoleh bersifat alamiah dengan situasi dan kondisi subjek serta objek yang menjadi fokus penelitian (yang diteliti).

D. Analisa Lagu Obor Pembangunan

"Obor Pembangunan"

Di atas satu iman pemuda G'reja beresa
Menjadi saksi TUHAN ketiga yang esa
Sadarkan jiwa kita pada tugas panggilan-Nya
Nyatakan sungguh-sungguh Kristus Panglimamu
Jadilah kau umat yang bekerja
Dengan s'mua G'reja TUHAN yang esa
Kita maju dan beresa
Dalam Kristus kita menang
Membangun dunia baru
Sejahtera dan bersatu
Baktikan jiwa ragamu
Bagi umat dan manusia
Pemuda G'reja jadilah obor pembangunan.

"Di atas satu iman pemuda G'reja beresa"

pada lirik ini terkandung nilai-nilai karakter Kristen seperti: *Ketekunan (Perseverance)*. Kata ketekunan berarti kegiatan, kegigihan, kerajinan, kesabaran, keseriusan, kesungguhan, keteguhan. Pada lirik lagu yang disebutkan di atas mengindikasikan ajakan kepada pemuda khususnya pemuda *GMIM untuk*

²³Jurnal *Youth Ministry: Youth Culture* (Jakarta: PSPPKM Amanat Agung, 2013), h. 23

²⁴L. J. Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remadja Karya, 2001) h. 16.

mempertahankan iman mereka kepada Tuhan lewat persatuan (*beresa*).

“Menjadi saksi TUHAN ketiga yang esa *beresa*” pada lirik ini terkandung nilai-nilai karakter Kristen seperti: *Ketersediaan diri (Availability)*. Dalam persatuan yang melayani Tuhan, pemuda GMIM diajak untuk memiliki ketersediaan diri dalam melayani sebagai saksi Tuhan di tengah-tengah dunia ini.

“Sadarkan jiwa kita pada tugas panggilan-Nya” pada lirik ini terkandung nilai-nilai karakter Kristen seperti: *Ketaatan (Obidience)*. Sama halnya dengan ketersediaan diri dalam pelayanan yang dipercayakan, sebagai pemuda GMIM harus taat dalam menjalankan tugas yang diberikan Tuhan.

“Nyatakan sungguh-sungguh Kristus *panglimamu*”. Pada lirik ini terkandung nilai-nilai karakter Kristen seperti: *Ketulusan (Authentic)*, *Kesabaran (Patience)*. Ketulusan dalam hal ini mengandung makna bahwa di dalam pelayanan sebagai umat Tuhan harus didasarkan pada sikap yang tulus untuk berbuat baik kepada semua orang. Kemudian kesabaran adalah sikap yang mengikutinya sebagai respon dalam menghayati panggilan Kristus.

“Jadilah kau umat yang bekerja” pada lirik ini terkandung nilai-nilai karakter Kristen seperti: *Ketaatan (Obidience)*, *Ketekunan (Perseverance)*, *Ketersediaan diri (Availability)*. Seperti yang tertulis dalam 2 Timotius 2-13 Astri sinaga menafsirkan bahwa dalam mencapai keberhasilan pelayanan butuh perjuangan dan ketaatan yang digambarkan oleh Paulus seperti prajurit, atlet dan petani. Tidak hanya itu, ketekunan juga diperlukan dalam mengerjakan suatu tujuan dan perlu ketersediaan diri dalam menghadapi tantangan.

“*Dengan s'mua G'reja TUHAN yang esa*” Pada lirik ini terkandung nilai-nilai karakter Kristen seperti: *Kekudusan (Purity)*, *Ketulusan (Authentic)*. Kekudusan adalah ciri dari suatu gereja yaitu: orang yang bersih tangannya, orang yang murni hatinya, tidak berjiwa penipu dan seorang yang jujur.

“*Kita maju dan beresa*” pada lirik ini terkandung nilai-nilai karakter Kristen seperti: *Ketekunan (Perseverance)*, *Ketersediaan diri (Availability)*. Ajakan untuk maju dan bersatu di dalam pelayanan diperoleh melalui ketekunan dan sikap yang mampu bekerjasama dengan orang lain.

“*Dalam Kristus kita menang*” pada lirik ini terkandung nilai-nilai karakter Kristen seperti: *Kepuasan hati (Contentment)*. Menjelaskan bahwa di dalam Kristus akan selalu ada kemenangan yang di raih. Kepuasan hati sama halnya dengan mengucap syukur dalam segala hal, maka rasa syukur akan membawa pada hidup yang menang.

“*Membangun dunia baru*” pada lirik ini terkandung nilai-nilai karakter Kristen seperti: *Ketekunan (Perseverance)*, *Ketersediaan diri (Availability)*. Untuk membangun dunia baru pemuda harus memiliki ketekunan untuk melaksanakannya dan ketersediaan diri dalam menghadapi tantangan yang akan datang.

“*Sejahtera dan bersatu*” pada lirik ini terkandung nilai-nilai karakter Kristen seperti: *Ketersediaan diri (Availability)*. Astri Sinaga menjelaskan bahwa di dalam pelayanan adalah juga menyangkut ketersediaan diri dalam bekerja sama dengan orang lain, maka kesejahteraan dan persatuan akan diperoleh.

“*Baktikan jiwa ragamu bagi umat dan manusia*” pada lirik ini terkandung nilai-nilai karakter Kristen seperti: *Efisien (Efficiency)*, *Ketersediaan diri (Availability)*, *Berbela rasa (Compassion)*. Bagian ini menekankan tentang perintah untuk membaktikan hidup demi kepentingan semua orang, serta bermanfaat dan menjadi berkat bagi orang lain.

“*Pemuda G'reja jadilah obor pembangunan*”. Pada Kalimat terakhir dari lirik Lagu Obor Pembangunan ini terkandung semua nilai-nilai karakter Kristen: *Ketekunan (Perseverance)*, *Ketersediaan diri (Availability)*, *Ketaatan (Obidience)*, *Kesabaran (Patience)*, *Kejujuran (Honesty)*, *Kepuasan hati (Contentment)*, *Ketulusan (Authentic)*, *Kemurahan (Generosity)*, *Pengendalian diri*

(*SelfControl*), Kekudusan (*Purity*), Berbela rasa (*Compassion*), dan Efisien (*Efficiency*).

E. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti kemudian membahas temuan penelitian tersebut sesuai rumusan masalah secara deskriptif, seperti berikut:

1. Nilai-nilai karakter Kristen dalam lagu “Obor Pembangunan”

Lirik lagu “Obor Pembangunan” mengandung nilai-nilai karakter Kristen. Dari hasil analisis lirik nilai-nilai Kristen yang terkandung dalam teks lagu rohani “Obor Pembangunan” adalah ketekunan (*Perseverance*), Ketersediaan diri (*Availability*), Ketaatan (*Obidience*), Kesabaran (*Patience*), Kejujuran (*Honesty*), Kepuasan hati (*Contentment*), Ketulusan (*Authentic*), Kemurahan (*Generosity*), Pengendalian diri (*SelfControl*), Kekudusan (*Purity*), Berbela rasa (*Compassion*), dan Efisien (*Efficiency*).

Lagu Obor Pembangunan adalah lagu yang diciptakan oleh N.N. merupakan salah satu lagu yang populer di kalangan pemuda khususnya di Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM). Hampir setiap kegiatan pemuda yang ada di GMIM membawakan lagu tersebut sebagai simbol pemuda di Gereja tersebut. Sebagai lagu yang kerap dibawakan pemuda, lagu tersebut berfungsi sebagai pembangkit semangat rohani dan semangat pembangunan karakter atau akhlak pemuda. Sesuai dengan maknanya yang menekankan setiap pemuda Gereja juga harus tetap menjunjung tinggi Ketuhanan.

Selain itu, lagu Obor Pembangunan juga kerap dibawakan dalam perlombaan Band seperti misalnya dalam acara Festival Seni Pemuda Gereja Masehi di Minahasa. Pembawaan lagu disajikan dengan berbagai macam kreativitas gubahan lagu dari para personel Band, yaitu agar menghasilkan komposisi musik yang dapat menarik perhatian para juri-juri.

Lagu Obor Pembangunan adalah lagu yang memiliki daya tarik bagi pemuda GMIM Nafiri

Pangolombian. Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih dalam makna lagu tersebut maka diperlukan sebuah analisis musik, dalam hal ini berkaitan dengan isi lirik yang ada. Dari analisis musik tersebut dapat dilihat secara terperinci apa yang menjadi faktor pembentukan karakter pemuda GMIM Nafiri Pangolombian. Maka lagu ini akan dibedah menjadi bagian-bagian yakni dari unit-unit terkecil hingga terbesar dengan masing-masing penjelasan.

2. Komposisi Lagu Obor Pembangunan

Komposisi lagu Obor Pembangunan dalam format solo vokal atau biasa dibawakan secara *unisono* (satu suara), umumnya diiringi oleh instrumen keyboard di GMIM Nafiri Pangolombian. Namun kerap juga diiringi dengan format *comboband* yakni seperti instrumen Gitar, Bass, Drum dan Keyboard. Komposisi lagu ini berbentuk *binaryform* atau bentuk lagu dua bagian, yang terdiri dari bagian A dan bagian B. Masing-masing bagian memiliki frase anteseden dan konsekuen. Bagian A dimulai dari birama 1-17, sedangkan bagian B dimulai dari birama 18-37 yang mana terdapat sisipan bagian transisi. Lagu ini dimainkan pada kunci G Mayor dengan tempo Allegro (cepat) yaitu 120 BPM. Memiliki ambitus nada yang terendah yaitu nada D4 dan tertinggi nada E5. Figur not

Sebelum masuk ke bagian tema A biasanya terdapat introduksi atau musik pembuka yang dimainkan sesuai dengan ide komposisi yang diinginkan oleh pengiring lagu. Tema A terdiri dari 17 birama yang memiliki repetisi (pengulangan) tema yaitu sebuah repetisi yang bermaksud untuk memperkuat tema. Karena terdapat motif yang berbeda dari repetisi tersebut. Adanya anak kalimat seperti kalimat anteseden dengan motif 1a dan 1b, dan kalimat konsekuen dengan motif 2a dan 2b. Anak kalimat anteseden terdiri dari dua potongan motif yaitu motif 1a pada birama 1-5 dan motif 2a pada birama 13-17. Sementara anak kalimat konsekuen memiliki dua potongan motif yaitu motif 2a pada birama 5-9 dan motif 2a pada birama 13-17.

Allegro ♩=120

Di a-tas sa-tu i-man pe-mu-da G're-ja ber E - sa Men - ja - di sak-si
 Tu-han ke ti-ga yang E - sa Sa - dar-kan ji-wa ki - ta pa-da tu - gas pang-gi-lan-
 Nya Nya - ta - kan sung-guh sung-guh Kris-tus pang li - ma mu

Gambar 1 : Potongan Notasi Tema A

Bagian selanjutnya yaitu tema B yang terdiri dalam 19 birama, memiliki 4 (empat) motif yang berbeda ditambah satu motif transisi. Bagian kalimat anteseden pada birama 18-25 memiliki dua potongan motif yaitu motif 1 pada birama 18-21 dan motif 2 pada birama 21-25.

Kalimat anteseden ini tersusun dalam interval melangkah, nada yang dihasilkan memiliki kontur melodi yang datar. Sehingga *mood* dari bagian ini memiliki pergerakan interval melodi yang tidak terlalu dinamis.

ja-di-lah kau u-mat yang be-ker-ja de-ngan se-mua gre-ja Tu-han yang E - sa Ki-ta ma
 ju dan ber-e - sa da-lam Kris-tus ki-ta me-nang Mem - ba-ngun du-nia

Gambar 2 : Potongan Notasi Anteseden Tema B

Setelah kalimat anteseden tema B terdapat satu motif yang dijadikan sebagai bagian transisi yang berada pada birama 25-29. Bagian ini adalah motif

sisipan sebelum bagian frase konsekuen. Melodi dari bagian transisi tersebut mirip dengan motif 1 atau semacam variasi dari tema A.

Gambar 3 : Potongan Notasi Transisi

Tema B ditutup dengan frase konsekuen yang terletak pada birama 29-37. Memiliki dua motif, yakni motif yang divariasikan dari motif sebelumnya. Diawali dengan interval melompat (M6) cukup luas yakni pada birama 29 dan 33, hal ini untuk memunculkan kesan 'hidup' pada bagian penutup lagu. Motif III tema B ini

terletak pada birama 29-33 dengan kontur melodi menanjak dan gantung pertanda frase belum selesai. Sedangkan motif IV tema B pada birama 33-37 dengan kontur melodi menurun dan berakhir pada tonika (akor tingkat I) pertanda bahwa lagu telah berakhir.

Gambar 4 : Potongan Notasi Konsekuen Tema B

Tabel berikut adalah penjelasan struktur lagu Obor Pembangunan yang masing-masing memiliki unit seksional serta keterangan sub bagian.

Tema A terbagi menjadi sub-bagian sebagai berikut :				
Birama ke	1-17	1-5 & 9-13	5-9 & 13-17	
Keterangan	Tema A ; Melodi pertama awal lagu Figur not : 1/2, 1/4, 1/8 Ambitus : D4-D5	Anteseden : Kalimat tanya dari tema A memiliki 2 motif	Konsekuen : Kalimat jawab dari tema A memiliki 2 motif	
Tema B terbagi menjadi sub-bagian sebagai berikut :				
Birama ke	18-37	18-25	25-29	29-37
Keterangan	Tema B : melodi utama kedua Figur not : 1/2, 1/4, 1/8 Ambitus : D4-E5	Anteseden : kalimat tanya pada bagian tema B	Transisi : Terdapat peralihan sebelum bagian konsekuen tema B	Konsekuen : kalimat jawab pada bagian tema B

Tabel : Struktur Lagu Obor Pembangunan

Para pemuda mengakui lagu Obor Pembangunan mampu merubah karakter mereka, setiap minggu dinyanyikan dalam ibadah pemuda membuat lagu tersebut bukan hanya dihafal juga menjadi bagian dalam kehidupan. Nilai-nilai karakter Kristen yang terkandung di dalamnya, sebagian besar sudah dimengerti dan dimiliki oleh pemuda di GMIM Nafiri Pangolombian tetapi belum menjadi gaya hidup sehingga dalam mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masih belum maksimal.

Karakter seseorang tidak terbentuk dengan sekejab melainkan terbentuk melalui proses yang panjang dan berkesinambungan. Lingkungan atau komunitas seseorang berada, dapat memengaruhi karakter seseorang karena pada umumnya kaum muda memiliki komunitas. Singgih Gunarsa menjelaskan, komunitas tempat kaum muda berada juga memengaruhi termasuk di antaranya adalah nilai-nilai yang dipercaya oleh komunitas tersebut.

Pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu alternatif dalam pembentukan karakter. Seperti halnya sekolah, gereja juga merupakan wadah

pembentukan karakter jemaat karena dari tiga tugas gereja yaitu bersekutu, bersaksi dan melayani terkandung unsur pendidikan dan pengajaran.

Melalui ibadah, umat yang juga di dalamnya kaum muda secara bersama-sama memuji Tuhan dan juga merenungkan firman Tuhan agar disegarkan kembali tentang apa yang seharusnya dilakukan umat kristiani. Juswantori Ichwan mengemukakan bahwa dalam setiap ibadah memerlukan seni. Seni begitu esensial dalam setiap ibadah. Seni memiliki fungsi formasi spiritualitas dalam ibadah.

Sebagai individu yang aktif dalam mengaktualisasikan diri umumnya kaum muda menyukai berbagai jenis seni seperti seni musik, tari, lukis, puisi, drama dan lain-lain. Oleh Karena itu ibadah sebagai salah satu sarana untuk menumbuhkan spiritualitas sekaligus pembentukan karakter harus mengandung karya seni yang nyata dalam pelaksanaannya.

Dalam peribadatan Musik memegang peranan penting dalam menstimulasi hati, musik memberikan penerangan kepada teks Alkitab agar lebih mudah

untuk dipahami. Banyak komposer-komposer besar menjadikan musik kudus sebagai bagian yang tidak kalah penting dan menjadi kepedulian utama mereka.

Menyadari pentingnya musik dalam peribadatan dan kegiatan rohani, jenis musik dan liriknya yang digunakan dalam peribadatan dan kegiatan rohani harus diperhatikan dengan baik.

Berdasarkan temuan penelitian sebagian besar pemuda menguasai atau menghafal secara total lagu tersebut bahkan dalam lirik lagu “Obor Pembangunan” terkandung nilai-nilai Kristiani oleh Asri Sinaga.

Musik adalah bagian dari seni, Astri Sinaga menuliskan bahwa seni melekat kuat dalam kehidupan kaum muda, seni dan kaum muda adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Berbagai bentuk seni di dalamnya seni musik/lagu mewarnai keseharian kaum muda bahkan mereka aktif terlibat di dalamnya.

F. Kesimpulan

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diuraikan pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Lagu Obor Pembangunan adalah salah satu lagu rohani yang sangat populer di kalangan pemuda GMIM (Gereja Masehi Injili di Minahasa). Hampir setiap kegiatan pemuda yang ada di GMIM membawakan lagu “Obor Pembangunan” Sebagai lagu yang kerap dibawakan pemuda, lagu tersebut berfungsi sebagai pembangkit semangat rohani dan semangat pembangunan karakter atau akhlak pemuda GMIM. Lirik lagu “Obor Pembangunan” mengandung nilai-nilai karakter Kristen. Dari hasil analisis lirik nilai-nilai Kristen yang terkandung dalam teks lagu rohani “Obor Pembangunan” adalah ketekunan (*Perseverance*), Ketersediaan diri (*Availability*), Ketaatan (*Obidience*), Kesabaran (*Patience*), Kejujuran (*Honesty*), Kepuasan hati (*Contentment*), Ketulusan

(*Authentic*), Kemurahan (*Generosity*), Pengendalian diri (*Self Control*), Kekudusan (*Purity*), Berbela rasa (*Compassion*), dan Efisien (*Efficency*). Pemuda GMIM Nafiri Pangolombian turut serta dalam mempopulerkan lagu “Obor Pembangunan” yang adalah mars pemuda GMIM.

2. Dari pengolahan komposisi yang dibuat oleh pencipta terdapat kontur melodi yang variatif mempunyai ada 6 motif. Komposisi lagu Obor Pembangunan adalah karya solo vokal yang dibawakan secara *unisono* (satu suara), umumnya diiringi oleh instrumen keyboard di GMIM Nafiri Pangolombian. Disusun dalam *binaryform* atau bentuk lagu dua bagian, yang terdiri dari bagian tema A dan bagian tema B dengan menyisipkan ada satu motif yaitu bagian transisi, masing-masing tema memiliki frase anteseden dan konsekuen. Bagian A dimulai dari birama 1-17, sedangkan bagian B dimulai dari birama 18-37. Kemudian polafrase (kalimat) lagu tersebut memiliki kesimbangan (simetris) antara kalimat anteseden dan konsekuen. Berdasarkan ilmu bentuk, musik dirasa enak bila tersusun teratur dalam keseimbangan ‘nafas’ atau bagian yang sama panjangnya: ini berlaku tentang kalimat pertanyaan dan kalimat jawaban; namun ini berlaku juga tentang motif-motif lagu. Dimainkan pada kunci G Mayor dengan tempo Allegro (cepat) yaitu 120 BPM.
3. Pemuda di GMIM Nafiri Pangolombian telah memiliki karakter-karakter Kristen yang terkandung dalam lagu Obor Pembangunan tetapi belum menjadi gaya hidup sehingga dalam mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari masih belum maksimal.

b. Saran

1. Pihak gereja (para pelayan khusus) harus memperhatikan semua kegiatan pemuda dan melaksanakan pendidikan dan pengajaran bagi pemuda dalam rangkalah merekonstruksi pemahaman dari setiap lirik lagu tersebut sehingga nilai-nilai kristiani yang dimaksud tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan pemuda GMIM Nafiri Pangolombian. Kegiatan yang bisa diusulkan, supaya gereja dapat bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait (Sinode GMIM dan pencipta lagu) untuk melaksanakan seminar yang membahas khusus makna dari setiap lirik lagu “Obor Pembangunan”.
2. Komisi pemuda harus memperhatikan konten dari semua lagu yang dinyanyikan dalam peribadatan atau kegiatan pemuda khususnya lagu “Obor Pembangunan” dalam rangka menstimulasi penghayatan makna rohani dari setiap lirik lagu yang dipakai dalam semua kegiatan pemuda GMIM Nafiri Pangolombian.
3. Badan Pekerja Majelis Jemaat bersama dengan komisi pemuda bekerjasama memfasilitasi semua kegiatan pemuda dengan mengusahakan pengadaan alat musik sebagai sarana penunjang jalannya ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainoer Roffiq, Ikhwanul Qiram, dan Gatut Rubiono, “Media Musik dan Lagu Pada Proses Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, (Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Singkawang, (2017), h. diakses 17 Desember 2018.
- Banoë, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003
- Fischer Jean, 199 Tokoh, *Tempat dan Istilah dalam Alkitab yang Perlu Anda Ketahui*, Yogyakarta: ANDI, 2010
- Gunarsa Singgih D., dan Y. Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Harianto GP, *Teologi PAK*. Yogyakarta: ANDI, 2017
- Ichwan Juswantori, *Seni dan Spiritualitas dalam Pelayanan Kaum Muda, Simposium Pelayanan Kaum Muda II*. Jakarta: PSPPKM STT Amanat Agung.
- Komalasari Kokom, Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter*. Bandung: Reflika Aditama, 2017.
- Kusumawati Heni, *Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-anak*, 2013, <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132001801/penelitian/PENDIDIKAN+KARAKTER+MELALUI+LAGU+ANAK+FINAL.pdf>, diakses pada Senin 17 Desember 2018.
- Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remadja Karya, 2001
- PD Perstya, *Studi Tentang Peran Nyanyian dan Musik Gerejawi di GKMI Pencangan*, 2013, http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/6844/2/T1_712008012_BB%20II.pdf, diakses pada Senin 17 Desember 2018.

- Prier, Karl-Edmund. *Musik Gereja Zaman Sekarang*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009
- Prier, Karl-Edmund, *Sejarah Musik Jilid 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2008
- Pasaribu, Amir. *Analisis Musik Indonesia*. Jakarta : PT. Pantja Simpati, 1986
- Pujiastuti Susi, *Pendidikan Karakter Melalui Seni Musik: Analisis Lirik Tembang (Lagu) Dolanan Anak-anak Jawa*, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4691Cover%2C%20Bab%20I%2C%20V%2C%20Dafter%20Pustaka.pdf> 08 Maret 2019
- Russo, William, Jeffrey Ainis, David Stevenson, *A New Composing Music*. Chicago: The University of Chicago Press, 1988.
- Sinaga Astri, *Seri Pembentukan Karakter Kristen: Pribadi Yang Melayani*. Jakarta: Pusat Studi dan Pengembangan Pelayanan Kaum Muda STT Amanat Agung, 2015
- Sinaga Astri, "Mencermati Budaya Entertainment dalam Pelayanan Kaum Muda", *Jurnal Youth Ministry*, Vol. 1, No. 2, 2013
- Sofyan Asep, *Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Semarang*, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm/article/view/18593> 08 Maret 2019.
- Sumaryo, *Komponis, Pemain Musik dan Publik*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1978.
- Stein, Leon. *Structure and Style*. USA: Warner Bros, Publications, 1979.
- Tong Stephen, *Arsitek Jiwa 1*. Surabaya: Momentum, 2014.
- <https://news.detik.com/berita/d-4319175/kpk-banyak-pejabat-korupsi-kadang-yang-ketangkap-itu-karena-sial>. Diakses 8 Maret 2019
- <http://bangka.tribunnews.com/2018/01/11/pelaku-buang-bayi-dalam-koper-akui-itu-anaknya-ijinkan-saya-merawatnya>. Diakses 8 Maret 2019
- <http://www.tribunnews.com/tag/anak-bunuh-orangtua>. Diakses 8 Maret 2019
- <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4074875/banyak-siswa-putus-sekolah>
- <http://jatim.tribunnews.com/2018/11/05/digeledah-polisi-remaja-pengedar-narkoba-asal-surabaya-simpan-barang-bukti-di-bungkus-rokok>. Diakses 8 Maret 2019
- <http://www.tribunnews.com/regional/2018/04/25/remaja-15-ikut-tewas-saat-pesta-miras>. Diakses 8 Maret 2019
- <https://www.liputan6.com/tag/aborsi>. Diakses 8 Maret 2019